

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU  
DAN INTENSITAS KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh :

**RIFKY ALDINO BIO**  
**A 210 110 175**

Kepada:

**PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
JULI 2016**

## **PERSETUJUAN**

### **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DAN INTENSITAS KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Diajukan Oleh :

**Rifky Aldino Bio**  
**A210 110 175**

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di  
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Juli 2016

Pembimbing



**Drs. Sudarto HS, M.M**  
**NIP. 195204171980121002**

## PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU  
DAN INTENSITAS KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

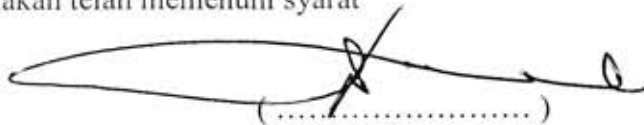
**RIFKY ALDINO BIO**  
**A 210 110 175**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

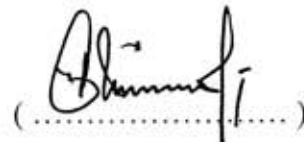
Pada hari/tanggal: \_\_\_\_\_

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

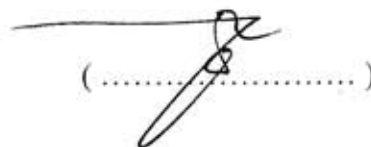
1. Drs. Sudarto HS, M.M

()

2. Dr. Suyatmini, M.Si

()

3. Dr. Djalal Fuadi, M.M

()

Surakarta, Juli 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Haryono Joko P., M.Hum.**  
**NIP. 19650428 199303 1 001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Surakarta, Juli 2016



Rifky Aldino Bio

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU  
DAN INTENSITAS KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menguji hubungan antar variabel. Sampel diambil sebanyak 95 orang siswa dengan *proporsional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji  $R^2$ , serta sumbangan relatif dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS; Intensitas komunikasi guru-siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS; Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar IPS siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas serta kualitas komunikasi antara guru dengan siswa.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru, Intensitas Komunikasi Guru Dengan Siswa, Prestasi Belajar IPS*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of students' perception of the professionalism of teachers and intensity of communication teachers and students on the learning achievement IPS. This research is quantitative research with descriptive approach that examine the relationship between variables. Samples taken as many as 95 students with proportional random sampling. Data analysis technique used is multiple regression analysis, t-test, F, R<sup>2</sup> test, as well as the relative contribution and effective. The results showed that the perception of students on teacher professionalism positive effect on learning achievement IPS; The intensity of teacher-student communication positive effect on learning achievement IPS; Students' perceptions about the professionalism of teachers and teacher-student communication intensity jointly positive effect on learning achievement in social studies class VIII student Muhammadiyah 1 Kartasura the academic year 2015/2016. That is the level of learning achievement IPS student is determined by the level of students' perceptions about the professionalism of teachers and the intensity and quality of communication between teachers and students.*

*Keywords: Student Perceptions About Teacher Professionalism, Communication Intensity Teacher With Students, Learning Achievement IPS*

## PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Menurut Djamarah (2012: 43) "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar, prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf pada periode tertentu dan hasil belajar siswa dinyatakan dengan raport". Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Merujuk pada pengertian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang memperoleh prestasi belajar yang rendah dengan nilai rata-rata 67,6, masih di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS sebesar 75. Rendahnya prestasi belajar IPS dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. Ini merupakan bukti bahwa kurangnya efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa.

Dalam pelaksanaannya memang keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Namun faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa) juga sangat penting. Menurut pendapat Slameto (2002:53)

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, *Intelligence Quotient* (IQ), minat, perhatian, bakat, keaktifan, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor guru,

sarana di sekolah, cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah

Berdasarkan pendapat Slameto tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa guru menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Secara fungsional, guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai pengaruh yang kuat dan berperan penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Guru mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah. Peranan guru dalam berkomunikasi yang baik dengan siswa adalah menciptakan suasana yang harmonis, akrab dan kondusif dalam pergaulan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru itu sendiri. Adanya komunikasi dua arah dimana guru dan siswa saling menghayati pengalaman antara keduanya akan menjadikan kejadian-kejadian bermakna dalam kehidupan di sekolah.

Guru yang profesional akan berusaha agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat atau lebih baik, sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan belajarnya. Menjadi tugas pendidik pula untuk mengembangkan persepsi yang baik tersebut pada diri siswa. Untuk itu perlu kiranya guru mengembangkan proses belajar yang baik, sehingga membangkitkan motivasi dan gairah maksimal untuk lebih baik lagi. Guru yang profesional menurut Sudjana (2004:4) adalah "guru yang menguasai 4 kemampuan yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran."

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode deduktif dan induktif serta menguasai materi, seorang guru harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang jauh lebih luas daripada hanya materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemeliharaan hubungan memerlukan komunikasi yang efektif melalui komunikasi diharapkan dapat titik kesamaan saling pengertian. Kemungkinan salah pengertian dapat dihindari karena tidak adanya atau kurang sempurnanya penerimaan mereka yang dihubungi dapat dicegah. Melalui interaksi komunikasi



siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai. Dalam interaksi ini, terjadi proses dan peristiwa psikologis antar komponen, baik guru dengan siswa maupun siswa satu dengan yang lain.

Komunikasi guru-siswa merupakan proses dimana keduanya terlibat di dalam kegiatan yang saling mempengaruhi. Dalam pembelajaran guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang diberikan. Perhatian dapat timbul secara langsung, jika pada siswa sudah memiliki kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata kuliah yang diikutinya. Namun juga terdapat kejadian bahwa perhatian siswa baru timbul setelah dirangsang oleh guru, dengan materi kuliah yang menarik. Selama proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini berupa komunikasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya tatap muka, diskusi, tugas kelompok, penelitian, dan lain-lain. Dari adanya kegiatan ini kemudian berkembang ke arah saling mengenal, saling berinteraksi dalam kegiatan akademis sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dan Intensitas Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016"

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016?; Adakah pengaruh intensitas komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016?; Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bermaksud meneliti hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 132 siswa. Sampel diambil sebanyak 95 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji  $R^2$ , serta sumbangan relatif dan efektif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa diperoleh melalui angket yang masing-masing terdiri dari 20 item pertanyaan dengan sepuluh alternatif jawaban sangat setuju sampai dengan tidak setuju dengan skor jawaban antara 1 sampai dengan 10, sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 10 untuk seluruh item pertanyaan adalah 200 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 10. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa semua harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga kritis *Liliefors* ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5%, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki sebaran atau distribusi data yang normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa model regresi antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS ekonomi merupakan hubungan linier atau berupa garis lurus.

Selanjutnya analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 11  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien	$t_{hitung}$	Signifikansi
Konstanta	61,303		
Persepsi siswa tentang profesionalisme guru	1,028	9,096	0,000
Intensitas komunikasi guru-siswa	0,968	4,442	0,002
$R^2$	0,603		
$F_{hitung}$	69,786		0,000

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:  
 $Y = 61,303 + 1,028.X_1 + 0,968.X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai koefisien regresi ganda  $R^2$  sebesar 0,603. Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa adalah sebesar 60,3%, sedangkan 39,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya motivasi belajar, lingkungan belajar, sarana belajar, bimbingan guru, bimbingan orang tua, dan sebagainya.

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR %) dan Sumbangan Efektif (SE %) dilakukan untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS Siswa ditunjukkan pada perhitungan sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) (Lampiran 12). Variabel pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru memberikan sumbangan relatif sebesar 74,8% dan sumbangan efektif 45,1% terhadap prestasi belajar IPS siswa. Variabel intensitas komunikasi guru-siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 25,2% dan sumbangan efektif 15,2% terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Secara keseluruhan variabel pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa memberikan sumbangan sebesar 60,3% terhadap prestasi belajar IPS ekonomi. Selanjutnya di antara kedua variabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru memberikan sumbangan lebih besar terhadap prestasi belajar IPS siswa (45,1%), sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru merupakan faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji t terhadap variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah sebesar 9,096 dan nilai probabilitas = 0,000. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,096 > 2,000$ ) dengan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPS siswa dan hipotesis pertama dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis pertama tersebut sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto (2000:64) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Melalui interaksi ini akan timbul persepsi dalam diri siswa tentang sikap profesional guru. Penampilan, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, dan tingkah laku selama proses belajar mengajar akan diperhatikan oleh siswa. Persepsi terhadap sikap profesional guru bersifat subyektif, sehingga berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan persepsi ini akan tercermin dalam perilaku siswa selama mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap profesionalisme guru akan antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa merasa lebih mantap untuk mengikuti pelajaran, tidak ragu-ragu untuk bertanya jika ada hal-hal yang sulit, dan bersama-sama berlatih mengerjakan soal. Melalui persepsi yang positif siswa akan merasa senang dalam belajar karena ada bimbingan dari guru yang profesional. Jadi dengan adanya persepsi yang positif tentang profesionalisme guru, maka proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel intensitas komunikasi guru-siswa sebesar 4,442 dan nilai probabilitas = 0,002. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,442 > 2,000$ ) dengan  $p < 0,05$ ,

maka  $H_0$  ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa dan hipotesis kedua dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan pendapat Moekiyat (2003:16) bahwa melalui komunikasi akan terjalin suatu koordinasi yang baik di antara guru dan siswa, khususnya dalam belajar sehingga proses pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Komunikasi antara guru dengan siswa perlu dibina untuk lebih memudahkan pemberian motivasi kepada siswa, di samping itu atasan akan terbantu dalam tugasnya melalui informasi dan laporan yang lancar dan tepat waktu dari guru. Bila kegiatan komunikasi tidak berjalan dengan baik mengakibatkan buruknya hubungan guru-siswa dan dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Perhitungan uji F memperoleh nilai F sebesar 69,786 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Sedangkan untuk mencari  $F_{\text{tabel}}$  adalah dengan menggunakan derajat bebas jumlah variabel bebas ( $k$ ) dan  $N-k-1$  adalah jumlah sampel, sehingga  $F_{\text{tabel}} = 0,05$  (3;92) adalah 2,76. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $69,786 > 2,76$ ) dengan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa, dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2005:16) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*external*). Adapun faktor internal adalah persepsi siswa tentang profesionalisme guru, inteligensi, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah intensitas komunikasi guru-siswa, lingkungan sosial, bimbingan guru, dan lingkungan belajar lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,096 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi adalah sebesar 45,1%.

Intensitas komunikasi guru-siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,442 > 2,000$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi intensitas komunikasi guru-siswa terhadap prestasi belajar IPS ekonomi adalah sebesar 15,2%.

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 69,786 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas komunikasi guru-siswa memberikan kontribusi sebesar 60,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain terhadap prestasi belajar IPS Siswa. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar IPS Siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan intensitas serta kualitas komunikasi antara guru dengan siswa.

### **Saran**

Bagi para siswa, selalu memperhatikan dengan penuh semangat pada saat guru menyampaikan materi dan mengikuti seluruh rangkaian proses belajar mengajar dengan tekun. Selalu jujur kepada guru. Jika memang belum memahami

materi, siswa dapat menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami tersebut.

Bagi Guru, diharapkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan selalu berlatih beberapa metode mengajar, aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), aktif dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Selalu terbuka dalam menjawab pertanyaan siswa. Semua siswa diberikan kesempatan untuk ikut andil dan memberikan pendapat atau pertanyaan.

Saran bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, karena pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Siswa, misalnya motivasi belajar, bimbingan guru, sarana belajar, lingkungan belajar, bimbingan guru, bimbingan orang tua, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Mulyana, Dedy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdaka.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset